

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Bahasa Indonesia merupakan salah satu pelajaran di SD yang menekankan pada keterampilan berbahasa. Di dalam pelajaran bahasa Indonesia terdapat empat teknik keterampilan berbahasa yaitu, menyimak atau mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Bahasa Indonesia untuk anak SD akan membantu peserta didik untuk mengenal kembali berbagai kosakata baru yang kemudian akan menumbuhkan kemampuan berbahasa yang baik anak.

Kemampuan berbahasa yang baik untuk anak juga harus terus dilatih dengan baik bukan hanya di rumah tetapi juga di rumah. Kemampuan berbahasa yang baik sangat perlu dilatih di lingkungan sekolah dan di lingkungan keluarga. Dari usia pra sekolah seorang anak sudah harus diajarkan keterampilan-keterampilan berbahasa yang baik, misalnya keterampilan mendengarkan ketika orang lain membacakan sebuah cerita, keterampilan berbicara dengan orang lain, serta keterampilan membaca dan menulis yang harus dikenalkan kepada anak sejak dini. Keterampilan mengenali huruf-huruf alfabet sudah seharusnya diajarkan sejak dini kepada anak sebelum memasuki usia sekolah agar ketika anak sudah berada di lingkungan sekolah dapat dengan mudah mengenali huruf-huruf tersebut. Selanjutnya ketika anak sudah berada di lingkungan sekolah mereka akan belajar untuk mengolah huruf-huruf tersebut menjadi kata-kata kemudian disusun menjadi kalimat yang benar. Pembelajaran yang dilakukan orang tua di

rumah haruslah mampu melatih berbagai kemampuan berbahasa anak selain mendapatkan pembelajaran berbahasa di sekolah.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia seorang guru harus mampu mengembangkan berbagai rancangan pembelajaran yang menarik agar pembelajaran bahasa Indonesia disenangi oleh peserta didik. Dengan mengembangkan strategi, metode, teknik serta penggunaan media pembelajaran yang menarik pasti akan dapat mempengaruhi kualitas belajar siswa. Pada dasarnya, guru bahasa Indonesia harus mampu memenuhi empat keterampilan berbahasa yaitu aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Pengembangan metode pembelajaran serta media yang baik akan dapat membantu guru melengkapi keempat aspek berbahasa dalam pelajaran bahasa Indonesia tersebut. Keempat aspek tersebut harus selalu dikembangkan agar siswa dapat memiliki kemampuan yang baik dalam kegiatan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

Pada awal pembelajaran berbahasa guru akan merancang metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif dalam mengembangkan kemampuan berbahasa, misalkan saja metode reading guide dengan media buku cerita anak. Metode reading guide adalah metode bimbingan dalam membaca, seorang guru membimbing siswa dalam kegiatan membaca cerita anak. Dengan demikian, guru dapat mengetahui peserta didik yang sudah benar-benar mahir dalam membaca dan yang masih terbata-bata dalam membaca sehingga guru dapat membimbing siswa lebih baik lagi dalam membaca. Kemampuan membaca adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik agar mereka dapat menambah berbagai ilmu pengetahuan.

Peserta didik pada kelas bawah yaitu kelas I, II, dan III biasanya masih dikenalkan beberapa kata yang baru, serta cara menuliskan huruf menjadi sebuah kata yang baik, serta menyusun serta melafalkan kata menjadi kalimat-kalimat sederhana. Akan tetapi, siswa kelas bawah sekolah dasar memiliki karakteristik seperti anak-anak pada umumnya yaitu masih senang bermain serta kemampuan pemusatan perhatian yang masih terbatas.

Dari karakteristik siswa tersebut membuat pelajaran bahasa Indonesia sulit untuk kelas rendah ini. Namun, pada siswa kelas II SD sekarang ini harus sudah dibiasakan untuk melakukan keterampilan membaca untuk menambah pengetahuan mereka. Dalam mengenalkan dunia membaca untuk anak kelas II dibutuhkan keterampilan tersendiri oleh seorang guru. Siswa harus diberikan rangsangan agar mereka mencintai dunia membaca. Siswa kelas II pada dasarnya telah banyak mengenal huruf, telah mampu membaca dengan lancar namun kadangkala siswa masih enggan untuk mengasah keterampilan membaca mereka.

Pembelajaran membaca dimulai dari kegiatan membaca permulaan yang dimulai dengan mengenal kata-kata yang sederhana agar mereka hafal dengan huruf-huruf dan terbiasa membaca. “Membaca permulaan bersifat mekanis yang dapat dianggap pada urutan yang lebih rendah” (Dalman, 2013:1). Kemampuan membaca siswa akan terasah sebaik mungkin apabila siswa benar-benar melatih keterampilan membaca mereka. Kemampuan membaca adalah kemampuan siswa dalam menerima informasi dan pesan berupa tulisan. Kemampuan siswa tersebut akan membantu siswa dalam proses kelancaran membaca.

Kemampuan membaca siswa akan dilihat dari kecepatan siswa dalam membaca serta kemampuan siswa memahami bacaan yang mereka baca. Maka dari itu, siswa harus selalu diberikan dorongan untuk terus mengasah kemampuan mereka dengan memberi bacaan atau wacana tentang dunia mereka. Cerita tentang dunia anak akan menarik minat anak untuk membaca dan mencari tahu isi dari bacaan tersebut. Selain itu, seorang anak juga harus terus melatih kemampuan membaca mereka di rumah dengan baik dengan membaca bacaan-bacaan yang mereka sukai seperti cerita anak, dongeng dan lain sebagainya.

Cerita anak adalah wacana atau kisah yang berhubungan dengan dunia anak yang dapat dijadikan anak sebagai buku bacaan mereka sesuai dengan karakteristik anak SD. Cerita anak juga termasuk dalam sastra anak. Sastra anak adalah buku bacaan yang dibaca oleh anak, yang secara khusus cocok dan dapat memuaskan sekelompok pembaca yang disebut dengan anak (Ampera, 2010:10). Cerita anak merupakan bagian dari sastra anak, karena didalam cerita anak pasti mengisahkan suatu wacana tentang dunia anak maupun cerita binatang (fabel).

Didalam cerita binatang (fabel) binatang akan berperilaku, berinteraksi, dan berkomunikasi layaknya manusia. Didalam cerita binatang (fabel) juga banyak terkandung nilai-nilai moral kehidupan yang menjadikan binatang sebagai tokoh utamanya, sehingga pembacanya yaitu anak-anak dapat mengambil hikmah dalam berbagai kisah dalam cerita. Ini berarti cerita anak sangat berkaitan dengan dunia anak yang dapat pula bermanfaat bagi mereka apabila mereka sering membaca cerita anak.

Pembiasaan membaca cerita anak dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa karena siswa akan terus belajar melafalkan sebuah kata yang membentuk kalimat-kalimat yang sederhana dalam cerita-cerita anak. Kemampuan membaca siswa yang baik atau bisa dikatakan lancar apabila mencapai standarisasi kelancaran membaca siswa kelas II yaitu sekitar 90-100 kata per menit. Maka dari itu, dengan membaca cerita anak siswa akan mampu terus meningkatkan kemampuan membaca mereka meskipun tanpa mereka sadari, dan guru bertugas untuk terus membimbing dan mengawasi siswa dalam hal peningkatan mutu kemampuan membaca siswa.

Kegiatan membaca yang sering dilakukan atau diterapkan kepada siswa akan menumbuhkan minat yang tinggi terhadap kegiatan membaca. Ini didasarkan pada sifat anak-anak SD kelas II yang masih senang terhadap sesuatu yang baru mereka ketahui sehingga akan timbul rasa ingin selalu mencoba kemampuan baru yang mereka miliki. Kegiatan membaca juga dapat membantu siswa yang belum lancar dalam membaca untuk terus mengasah kemampuan mereka lebih baik lagi. Cerita anak juga dapat memberikan motivasi bagi siswa agar terus melatih kemampuan membaca yang mereka miliki, ini dilakukan agar tumbuh minat baca siswa dengan membaca cerita anak di rumah maupun di sekolah.

Pentingnya minat baca pada anak telah dibuktikan pada penelitian sebelumnya yang berjudul “Pengaruh Cerita terhadap Minat Baca Siswa di SD Tumbuh 1 Yogyakarta” oleh “Nazzatul Fazanah (2014)”. Pada penelitian ini peneliti memaparkan pentingnya menumbuhkan minat baca pada anak dengan menggunakan cerita.

Cerita anak merupakan salah satu alat atau media untuk anak melatih kemampuan membaca mereka. Semakin terbiasa siswa membaca cerita di rumah maupun di sekolah, semakin sering pula siswa meningkatkan kemampuan membaca yang siswa miliki.

Berdasarkan uraian dari di atas mengenai kemampuan membaca dan keterampilan-keterampilan siswa SD dalam membaca, penelitian ini mengambil judul “Pengaruh Kegiatan Membaca Cerita Anak Terhadap Kemampuan Membaca Siswa SD kelas II”. Dalam penelitian ini akan terlihat bagaimana pengaruh kegiatan membaca cerita anak terhadap kemampuan siswa kelas II dalam membaca serta seberapa besarkah kontribusi pengaruh dari kegiatan membaca tersebut. Peneliti mengambil objek penelitian pada siswa kelas II, karena pada dasarnya siswa kelas II sudah mampu memilih buku bacaan yang siswa sukai. Peneliti juga memilih SDN Kemayoran 2 Bangkalan, karena peneliti telah mengenal karakteristik siswa di sekolah tersebut.

Kemampuan membaca siswa akan diukur dari kelancaran dan kecepatan siswa dalam membaca serta pemahaman isi tentang bacaan cerita anak yang mereka baca. Dengan menggunakan perhitungan yang tepat maka akan diketahui seberapa berpengaruhnya kegiatan membaca cerita terhadap kemampuan membaca siswa. Dengan membaca cerita anak secara tidak langsung siswa akan meningkatkan keterampilan membaca. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa untuk mengasah kemampuan siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca mereka, seorang guru harus mencari alternatif lain selain membimbing siswa membaca pelajaran. Guru dapat mengajak siswa untuk belajar membaca dengan buku-buku cerita anak, karena cerita anak adalah wacana yang sesuai dengan

dunia anak. Hal tersebut dilakukan agar masalah-masalah guru dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dapat terminimalisir dengan menerapkan kegiatan membaca cerita anak di sekolah maupun menumbuhkan minat baca anak untuk membaca cerita anak dan buku-buku lain di rumah.

Dengan penelitian ini akan terlihat jelas kontribusi pengaruh dari kegiatan membaca cerita anak tersebut terhadap kemampuan membaca siswa yang dilihat dari kelancaran serta kecepatan siswa dalam membaca dan pemahaman siswa tentang bacaan yang siswa baca.

1.2 Permasalahan

Dari latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang diambil dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah pengaruh kegiatan membaca cerita anak terhadap kemampuan membaca siswa kelas II SDN Kemayoran 2 Bangkalan ?”.

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh kegiatan membaca cerita anak terhadap kemampuan membaca siswa kelas II SDN Kemayoran 2 Bangkalan

1.4 Manfaat

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah

- 1) Manfaat Teoretis
 - a. Menambah referensi dalam memahami pembelajaran Bahasa Indonesia

- b. Dapat menjadi acuan penelitian yang sejenis

2) Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, dapat mengetahui keterampilan membaca dan kemampuan membaca siswa kelas II SDN Kemayoran 2 Bangkalan
- b. Bagi guru, dapat menjadi tolak ukur bagi guru dalam mengetahui kontribusi dari kegiatan membaca cerita anak terhadap kemampuan membaca siswa.
- c. Bagi siswa, dapat mengajarkan siswa untuk terus melatih kemampuan membaca mereka dengan baik serta menumbuhkan minat baca siswa terhadap buku bacaan anak.

1.5 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2013:64), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan di atas dapat diperoleh hipotesis sebagai berikut.

1. Berdasarkan (H_0 dan H_a) dalam uraian kalimat

H_0 : tidak ada pengaruh kegiatan membaca cerita anak terhadap kemampuan membaca siswa kelas II SDN Kemayoran 2 Bangkalan

H_a : terdapat pengaruh kegiatan membaca cerita anak terhadap kemampuan membaca siswa kelas II di SDN Kemayoran 2 Bangkalan

2. Berdasarkan statistik

H_o : $p = 0$, artinya tidak ada pengaruh

H_a : $p \neq 0$, tidak sama dengan nol berarti lebih besar atau kurang (-) dari nol artinya terdapat pengaruh.